



KONFLIK BATIN TOKOH NAGISA DALAM ANIME KANOJO MO KANOJO KARYA HIROYUKI

Wayan Putra Mahardika¹, Ni Luh Gede Meilantari²

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,
Jl. Kamboja 11 A Denpasar Bali 80236

Correspondence Email : wput71@gmail.com

Abstract

The research purpose is to describe and examine the inner conflict contained in the character Nagisa in the anime *Kanojo mo Kanojo*. This research is descriptive qualitative and use the data source from the anime *Kanojo mo Kanojo*. The data that has been obtained is then analyzed using the theory of personality psychology by Carl Gustav Jung. The research method used in this research is the method of listening and recording, namely by looking for data and recording any inner conflicts experienced by Nagisa character. The results of this study show that Nagisa character experiences inner conflicts that are analyzed using three types of human psychology, namely introvert feeling, introvert intuition, and introvert thinking.

Keywords: *character, inner conflict, literature psychology, anime*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji konflik batin yang terdapat pada tokoh Nagisa dalam anime *Kanojo mo Kanojo*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan sumber data dari anime yang berjudul *Kanojo mo Kanojo*. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teori psikologi kepribadian oleh Carl Gustav Jung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat, yaitu dengan mencari data dan mencatat konflik batin apa saja yang dialami oleh tokoh Nagisa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh Nagisa mengalami konflik batin yang di analisis dengan menggunakan tiga tipe kepribadian manusia, yaitu introvert perasa, introvert intuitif, dan introvert pemikir.

Kata kunci: *tokoh, konflik batin, psikologi sastra, anime*

Pendahuluan

Sastra merupakan hasil dari ide para pengarang yang dituangkan dalam media bahasa seperti faktor kejiwaan pengarang serta kejiwaan dari orang lain. Dalam hal ini, faktor tersebut termasuk ke dalam psikologi sastra (Rokhmansyah, 2014: 171). Psikologi sastra muncul dari suatu kejiwaan seseorang secara sadar atau tidak sadar yang dituangkan dalam cipta karya sastra, sehingga didalamnya membahas tentang perwatakan tokoh, perasaan, dan pemikiran (Endraswara, 2008: 26). Tokoh-tokoh psikologi juga banyak memanfaatkan teori ini untuk digunakan dalam studi sastranya, seperti Sigmund Freud dengan teori psikoanalisisnya, Hurlock dengan teori psikologi

perkembangannya dan Carl Gustav Jung dengan teori psikologi kepribadiannya. Dalam teori kepribadian dari Jung menyebutkan bahwa terdapat dua alam yang berbeda, yaitu alam sadar (*consciousness*) dan alam tidak sadar (*unconsciousness*). Struktur dari kesadaran memiliki dua komponen pokok yaitu sikap jiwa dan fungsi jiwa. Sikap jiwa adalah energi psikis dalam diri manusia yang terhubung dengan dunia luar, sehingga terbentuk dua golongan sikap jiwa manusia yaitu ekstrovert dan introvert.

Sikap ekstrovert ditandai dengan sikap yang lebih terbuka dengan orang lain, jujur dan mudah beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Sedangkan introvert ditandai dengan sikap pemalu, ragu-ragu dan tidak jujur pada diri sendiri. Fungsi jiwa adalah bentuk kejiwaan yang tidak dapat berubah walaupun berada dalam lingkungan yang berbeda-beda (Suryabrata, 2010: 158). Jung membagi tipe kepribadian menjadi delapan, yaitu ekstrovert perasa, ekstrovert pemikir, ekstrovert pengindra, ekstrovert intuitif, introvert perasa, introvert pemikir, introvert pengindra dan introvert intuitif. Ekstrovert perasa memiliki sifat yang baik dalam menjalin hubungan sosial, berempati dan menyenangkan. Ekstrovert pemikir memiliki sifat keras kepala dan manipulatif. Ekstrovert pengindra memiliki sifat tertarik dengan hal-hal baru dan menginspirasi. Ekstrovert intuitif memiliki sifat fokus pada masa depan dan lebih memikirkan diri sendiri. Introvert perasa memiliki sifat yang ramah, komunikatif, dan sangat berempati dengan orang disekitarnya. Introvert pemikir memiliki sifat yang bijaksana dan lebih suka menyendiri. Introvert pengindra memiliki sifat yang sederhana dan lebih memilih untuk diam. Introvert intuitif memiliki sifat suka melamun, idealis, imajinatif dan pemikirannya selalu mengarah pada masa depan (Alwisol, 2011: 47).

Kepribadian introvert sering mengalami keraguan dalam dirinya, sehingga menyebabkan timbulnya suatu konflik. Konflik merupakan permasalahan yang dialami manusia karena disebabkan oleh pertentangan antara dua pilihan dan keyakinan yang berbeda (Nurgiyantoro, 2018: 182). Salah satu contoh konflik yang dialami oleh sifat introvert yaitu konflik batin. Konflik batin adalah situasi di saat seseorang dihadapi dengan dua pilihan yang berbeda namun keduanya memiliki peran yang sangat kuat, sehingga orang tersebut tidak tahu harus memilih pilihan yang mana ketika dihadapi oleh situasi tersebut (Nurgiyantoro, 2002: 124). Seperti yang dialami oleh Nagisa dalam anime *Kanojo mo Kanojo*. Nagisa yang terlibat konflik batin di dalam dirinya yang sering ragu dalam memastikan hubungannya dengan Naoya, karena dia sudah masuk mejadi orang kedua dalam kehidupannya, sehingga Nagisa sering bertanya kepada dirinya apakah hal yang dilakukannya sudah benar atau tidak. Hal ini yang menarik perhatian peneliti untuk menguak apa saja penyebab konflik batin dalam diri tokoh Nagisa, sehingga dari permasalahan tersebut dapat ditemukan cara untuk mengatasinya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang berarti mendeskripsikan, menganalisis dan mencatat konflik batin apa saja yang dialami oleh Nagisa. Menurut Endraswara (2013: 5), metode deskriptif adalah menganalisis serta menguraikan data bentuk gambaran atau kata-kata tanpa

menggunakan angka. Menurut Mashun (2014: 72), dalam metode penelitian mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel, dan data yang akan dianalisis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam artikel ini adalah metode simak dengan teknik lanjutan catat. Menurut Zaim (2014: 89), metode simak merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan terhadap penggunaan bahasa yang diteliti. Dalam artikel ini peneliti menyimak anime *Kanojo mo Kanojo* dan mencari letak konflik batin yang dialami Nagisa pada setiap episodenya, lalu mencatat percakapan, menit dan kejadian apa saja yang menyebabkan konflik batin dengan menggunakan teknik lanjutan catat.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan teknik analisis data yang berfokus untuk membuang dan menyusun data yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kesimpulan akhir, sehingga data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Penyajian data merupakan penyajian data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Penarikan kesimpulan merupakan tahapan terakhir setelah data yang sudah dikumpulkan sebelumnya dianalisis oleh peneliti dan dapat menarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini (Wijaya, 2018: 57).

Metode dalam penyajian hasil analisis data dalam artikel ini menggunakan metode informal. Menurut Zaim (2014: 114), metode penyajian informal merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata biasa. Penyajian hasil analisis data secara informal ini dilakukan dengan cara memaparkan sumber data dengan menjelaskan hasil analisis data menggunakan kata-kata biasa dalam bahasa Indonesia yang mudah untuk dimengerti.

Hasil dan Pembahasan

Anime *Kanojo mo Kanojo* merupakan anime komedi romantis yang dirilis pada 3 Juli 2021, yang terdiri dari 12 episode berdurasi 24 menit setiap episodenya. Anime ini bercerita tentang seorang remaja bernama Naoya yang memiliki dua orang pacar, salah satunya adalah Nagisa. Nagisa adalah pacar kedua dari Naoya, Nagisa terlanjur menyatakan perasaannya kepada Naoya tanpa mengetahui bahwa Naoya sudah memiliki seorang pacar yang bernama Saki. Walaupun begitu, Naoya tetap ingin menjadikan Nagisa sebagai pacarnya, sehingga terjadi perdebatan yang berlangsung lama antara Naoya dan Saki. Akhir dari perdebatan tersebut dimenangkan oleh Naoya dan menjadikan Nagisa sebagai pacar keduanya. Hal ini membuat Nagisa merasa senang sekaligus ragu akan pilihannya karena sudah merusak hubungan mereka berdua dengan kehadirannya. Dari sisi tersebut Nagisa mengalami konflik batin dalam dirinya yang terus mempertanyakan apakah hubungannya ini layak untuk dilanjutkan. Berikut adalah data yang menunjukkan adanya konflik batin yang dialami oleh Nagisa:



Gambar 1. Nagisa sedang berpikir tentang hubungannya dengan Naoya.
Sumber: tangkapan layar anime *Kanojo mo Kanojo* episode 2, menit 08:22.

Data (1). Terdapat pada episode 2, menit 08:03 sampai dengan menit 08:27, yang berlatar di dalam rumah Naoya pada malam hari. Nagisa berpikir bahwa mempertahankan hubungan mendua ini mungkin akan berakibat buruk nantinya, namun yang bisa dia lakukan hanya berjuang dengan keras. Monolog dalam anime adalah sebagai berikut:

なぎさ : でも、こんな関係がずっと続くとは思えない。咲さんが本気で二股をイヤになったら・・・、その時振られるのはきっと私、とはいえこの限られた期間中に頑張って、二人にとって私が少しでも大切な存在になれば、1日でもこの幸せを長続きさせられる！。

Nagisa : Demo, konna kankei ga zutto tsuzuku to wa omoenai. Saki san ga honki de futamata wo iya ni nattara...., sono toki furareru no wa kitto watashi, to wa ie kono kagirareta kikanchuu ni ganbatte, futari ni totte watashi ga sukoshi demo taisetsuna sonzai ni nareba, ichi nichi demo kono nagatsuzukisaserareru!

Nagisa : tapi, hubungan ini tidak mungkin bertahan selamanya, jika Saki san serius menolak hubungan mendua ini, saat itu yang akan ditolak pastinya aku, walaupun begitu aku harus berusaha keras di kesempatan yang sedikit ini dan membuat mereka sedikit menyadari betapa berharganya diriku. Meski hanya sehari, aku bisa memperpanjang saat bahagia ini.

Analisis :

Dalam data (1) terdapat situasi di saat Nagisa sedang meyakinkan dirinya dengan pilihan yang sudah dia tentukan yaitu ingin bersama Naoya walaupun hubungan yang dijalannya akan mendapatkan hambatan nantinya. Hal itu dipertegas dengan dialog "*to wa ie kono kagirareta kikanchuu ni ganbatte, futari ni totte watashi ga sukoshi*

demo taisetsuna sonzai ni nareba” yang memiliki arti “walaupun begitu aku harus berusaha keras di kesempatan yang sedikit ini dan membuat mereka sedikit menyadari betapa berharganya diriku”. Dalam teori Jung, hal ini termasuk konflik batin yang bersifat introvert intuitif. Introvert intuitif merupakan sifat suka melamun, idealis, imajinatif dan pemikirannya selalu mengarah pada masa depan. Hal ini ditandai dengan Nagisa selalu berpikir kedepan dan akan terus berusaha hingga impiannya terwujud.



Gambar 2. Nagisa sedang mencari informasi dari *smartphone* milik Saki Saki.
Sumber: tangkapan layar anime *Kanojo mo Kanojo* episode 2, menit 10:48.

Data (2). Terdapat pada episode 2, menit 10:08 sampai dengan menit 10:50, yang berlatar di dalam rumah Naoya pada malam hari. Nagisa berusaha mencari informasi pribadi dari *smartphone* milik Saki Saki, namun yang ditemukannya hanya curahan hati dari Saki Saki mengenai dirinya. Dialog dalam anime adalah sebagai berikut:

なぎさ : あれ?、これクイッターのサビアカ
咲さん : “直也のアホ!!、二股とか信じられない!!、チンコモげる!!”
なぎさ : やっぱり怒ってる
咲さん : “いや、もげたら困るから、やっぱそれはなしで。”
なぎさ : またエッチな話、あっ私のことが
咲さん : “渚ちゃんはかわいすぎて、二股相手としたは、すごく・・・嫌。でも、
すごくいい子だし、やっぱかわいいし、仲良くなれたら・・・うれし
い・・・かも。”
なぎさ : さ、咲さん

Nagisa : *Are?, kore kuittaa no sabiaka*

Saki san : “*Naoya no aho!!, futamata to ka shinjirarenai!!, chinko mogeru!!*”.

Nagisa : *Yappari okotteru*

Saki san : “*Iya, mogetara komaru kara, yappa sore wa nashi de*

Nagisa : *Mata ecchina hanashi. A- watashi no koto ga*

Saki san : “Nagisa chan wa kawaiisugi de, futamata aitei toshite wa, sugoku...iya. demo, sugoku ii ko dashi, yappa kawaiiishi. nakayoku naretara...ureshii...kamo”

Nagisa : Sa-, Saki san

Nagisa : Eh?, ini akun rahasia quitter

Saki san : “Naoya bodoh!, beraninya dia menduakan diriku, semoga kelaminmu putus!”

Nagisa : Dia benar-benar marah

Saki san : “Tidak, jika putus akan jadi masalah, lupakan saja”

Nagisa : Dia membahas hal mesum lagi. Ini.. tentang diriku

Saki san : “Nagisa chan sangat imut dan aku tidak suka diduakan dengan dia. Tapi.., dia adalah gadis baik dan juga imut. Aku akan senang jika bisa akrab dengan dirinya”.

Nagisa : Sa.. Saki san

Analisis :

Dalam data (2) terdapat situasi di saat Nagisa sedang mencari informasi pribadi di smartphone milik Saki san. Hal ini dilakukan Nagisa untuk mengetahui kesukaan dan agenda apa saja yang sudah pernah mereka berdua lakukan. Awalnya tidak banyak informasi penting yang didapatkan namun Nagisa menemukan curahan hati Saki san mengenai dirinya. Saki san sejujurnya tidak menyetujui hubungan ini, namun karena Nagisa adalah gadis yang baik, dirinya tidak tega untuk mencampakkannya, terlebih lagi dengan adanya dialog “*Nagisa chan wa kawaiisugi de, futamata aitei toshite wa, sugoku...iya. demo, sugoku ii ko dashi, yappa kawaiiishi. Nakayoku naretara...ureshii...kamo*” yang memiliki arti “Nagisa chan sangat imut dan aku tidak suka diduakan dengan dia. Tapi.., dia adalah gadis baik dan juga imut. Aku akan senang jika bisa akrab dengan dirinya”. Mendengar kata “ingin akrab dengannya”, menjadikan Nagisa merasa senang dirinya tidak dipandang mengganggu hubungannya oleh Saki san. Dalam teori Jung, hal ini termasuk dalam konflik batin yang bersifat introvert perasa. Introvert perasa memiliki sifat yang ramah, komunikatif, dan sangat berempati dengan orang disekitarnya. Hal ini ditandai dengan perkataan Saki san yang menganggap Nagisa bukan perusak hubungannya, namun dia ingin akrab dengannya. Nagisa juga merasakan hal yang sama yaitu ingin akrab dengan Saki san.



Gambar 3. Nagisa merenungkan tindakannya yang menyebabkan masalah ini terjadi.
Sumber: tangkapan layar anime *Kanojo mo Kanojo* episode 3, menit 05:50.

Data (3). Terdapat pada episode 3, menit 05:45 sampai dengan menit 06:12, yang berlatar di bawah tangga sekolah. Nagisa, Saki saki dan Naoya berusaha mencari tempat untuk makan bersama tanpa diketahui oleh orang lain, ini mereka lakukan untuk menjaga rahasia hubungan mendua tersebut. Dialog dalam anime adalah sebagai berikut:

なぎさ :で、でも。私のわがままでこの関係がバレる危険を冒すのは
咲さん :渚ちゃん
直也 :そんなのわがままとは言わないよ！
なぎさ :あっ
直也 :でもわがままでもいいよ！。どんなこともまずはできるか一緒に考えよう！。やってみれば簡単かもしれないし難しくても何とかするよ！。

Nagisa : De.,demo. Watashi no wagamama de kono kankei ga bareru kiken wo okasu no wa

Saki san : Nagisa chan

Naoya : Sonna no wagamama to wa iwanai yo!

Nagisa : A-

Naoya : Demo wagamama demo ii yo!. Donna koto mo mazu wa dekiru ka isshoni kangaeyou!. Yatte mireba kantan kamoshirenaishi muzukashikute mo nan to ka suru yo !

Nagisa : Ta.., tapi. Karena keegoisanku aku tidak mau mengancam rahasia hubungan kita.

Saki san : Nagisa chan

Naoya : itu bukan keegoisan!.

Nagisa : A-

Naoya : Tapi menjadi egois juga tidak apa-apa!. Apa pun itu, apa itu bisa dilakukan, lalu kita pikirkan bersama!. Kalau sudah dicoba, mungkin akan mudah. Walaupun susah, pasti ada jalan keluarnya!.

Analisis :

Dalam data (3) terdapat situasi di saat Nagisa sedang berpikir untuk mengajak Naoya dan Saki san makan siang bersama dengan bekal yang sudah dibuatnya. Namun karena Nagisa baru pertama kali berada di dalam kelas dan tidak pernah berinteraksi dengan teman-temannya, Nagisa berpikir akan aneh jika mereka langsung terlihat akrab. Terlebih lagi sikap Naoya yang tidak pernah makan siang dengan siapa pun kecuali bersama pacarnya yaitu Saki san. Demi menghindari rumor yang tidak mereka inginkan, akhirnya mereka bertiga memutuskan untuk mencari tempat makan siang bersama yang aman dari gangguan orang lain. Dalam pencarian tempat tersebut, Nagisa sempat mengusulkan untuk makan di toilet, di atas gedung sekolah dan di bawah tangga, namun semua usulan tersebut ditolak. Sehingga Nagisa terlihat merenung dan mengatakan bahwa keegoisannya tersebut dapat menimbulkan masalah nantinya, terlebih lagi dengan adanya dialog “*De...demo. Watashi no wagamama de kono kankei ga bareru kiken wo okasu no wa*” yang memiliki arti “Ta..., tapi. Karena keegoisanku aku tidak mau mengancam rahasia hubungan kita”. Dalam teori Jung, hal ini termasuk dalam konflik batin yang bersifat introvert pemikir. Introvert pemikir memiliki sifat yang bijaksana dan lebih suka menyendiri. Hal ini ditandai dengan tempat yang dipilih Nagisa selalu untuk menyendiri dan Nagisa tidak malu untuk mengatakan bahwa ini adalah keegoisannya.



Gambar 4. Nagisa melihat permen penyegar mulut.

Sumber: tangkapan layar anime *Kanojo mo Kanojo* episode 10, menit 04:49.

Data (4). Terdapat pada episode 10, menit 03:45 sampai dengan menit 05:05, yang berlatar di pasar swalayan. Nagisa sedang berpikir untuk menggunakan rencana liburannya di pemandian air panas untuk memperdekat hubungannya dengan Naoya. Monolog dalam anime adalah sebagai berikut:

なぎさ : 直也君と温泉旅行か。咲さんは“気楽に楽しも！”って言ってたけど、直也君と距離を縮めるチャンスだよね。ミリカさんにはキスを先越されて。しかも三股はお断りだから自分だけを選ばせるって。私ももっと

色々本気で頑張らなきゃ。今の二股関係ですら維持できないかもしれない。でも逆にもうまくいけば。旅行中にキスもあり得るのかも。

直也 : みなせさん

なぎさ : 直也君。あっ！こ・・これは！。も・・もしそんな状況になったら、これがあると安心だけど。でも・・でも

Nagisa : Naoya kun to onsen ryokou ka.Saki san wa "kiraku ni tanoshi mo!" tte ittakedo, Naoya kun to kyori wo chijimeru chansu dayone. Mirika san ni wa kisu wo saki kosarete. Shikamo san mata wa okotowari dakara jibun dake wo erabaserutte. Watashi mo motto iro iro honki de ganbaranakya. Ima no futamata kankei desura iji dekinai kamoshirenai. Demo gyaku ni moshi umaku ikeba. Ryokou chuu ni kisu mo arieru no kamo.

Naoya : Minase san

Nagisa : Naoya kun. A-! ko kore wa!. Mo.. moshi sonna joukyou ni nattara, kore ga aru to anshin dakedo. Demo...demo

Nagisa : Berwisata ke pemandian air panas bersama Naoya, ya?. Saki san memang memintaku bersantai dan menikmatinya, tapi ini adalah kesempatanku memperpendek jarak antara aku dengan Naoya bukan?. Mirika sudah mendahului aku untuk menciumnya. Terlebih lagi dia ingin menjadi yang nomor satu. Dia ingin membuat Naoya hanya memilih dirinya. Aku juga harus berusaha dalam banyak hal. Dalam hubungan mendua ini saja, aku tak mungkin begini saja terus. Tapi kalau semuanya berjalan lancar, mungkin kami bisa berciuman saat berwisata.

Naoya : Minase san

Nagisa : Naoya. I-ini..!. Jika keadaannya mendukung, kalau ada ini aku akan tenang. Tapi...tapi...

Analisis :

Dalam data (4) terdapat situasi di saat Nagisa sedang berbelanja di pasar swalayan untuk mempersiapkan liburannya bersama Naoya. Nagisa awalnya berencana memilih beberapa cemilan untuk liburannya, namun dia tidak sengaja melihat permen penyegar mulut dan mulai berimajinasi dengan barang tersebut. Seperti terdapat pada monolog "Naoya kun. A-! ko kore wa!. Mo.. moshi sonna joukyou ni nattara, kore ga aru to anshin dakedo. Demo...demo" yang memiliki arti "Naoya. I-ini..!. Jika keadaannya mendukung, kalau ada ini aku akan tenang. Tapi...tapi. Nagisa dalam keadaan berhayal dapat mencium Naoya di saat perjalanan liburan tersebut berlangsung, jadi Nagisa mempersiapkan diri dengan berniat untuk membeli permen penyegar mulut tersebut. Dalam teori Jung, hal ini termasuk konflik batin yang bersifat introvert intuitif. Introvert intuitif merupakan sifat suka melamun, idealis, imajinatif dan pemikirannya selalu mengarah pada masa depan. Hal ini ditandai dengan Nagisa sempat menghayal dirinya di masa depan dapat mencium Naoya.



Gambar 5. Nagisa menawarkan diri untuk membantu Saki Saki.
Sumber: tangkapan layar anime *Kanojo mo Kanojo* episode 10, menit 06:56.

Data (5). Terdapat pada episode 10, menit 05:44 sampai dengan menit 07:00, yang berlatar di pasar swalayan. Saki mengungkapkan keinginan aslinya untuk membuat hubungannya dengan Naoya semakin dekat, Nagisa yang memiliki keinginan yang sama menurunkan niatnya dan memilih untuk membantu Saki. Dialog dalam anime adalah sebagai berikut:

- なぎさ : さ・・・咲さん？
咲さん : ううっ・・・はい抜け駆けしようとしてましたよ！ええ！
なぎさ : 正直！
咲さん : 渚ちゃんは念を押しとけばおとなしくしてくれるかなと、で私が先にキスをして優越感に浸ろうとか思っていました！。ハアハア・・・でもこの状況なら渚ちゃんも動くよね。私が悪うございました！
なぎさ : い・・・いえ。私こそ咲さんの気持ち忘れてました！。キスは咲さんが先にすべきです！。
咲さん : えっ？。いやこんな私に気を遣わないで。既にミリカには先越されてるし
なぎさ : ですが
咲さん : だから別に直也のもともとの彼女の私が渚ちゃんに先越されたりしたって・・・。ハア。惨めね。
なぎさ : ああ・・・
咲さん : で・・・でも渚ちゃんが気にすることじゃないし！
なぎさ : いえ・・・
咲さん : あっ
なぎさ : 決めました！。私今回の旅行中咲さんのサポートに回ります。

Nagisa : *Sa- saki san?*

Saki san : *Uu... hai nukegake shiyou to shitemashita yo! ee!*

Nagisa : *Shoujiki!*

Saki san : Nagisa chan wa nen wo oshi tokeba otonashikushite kurerukana to, de watashi ga saki ni kisu wo shite yuetsukan ni hitarou to ka omottemashita!. Ha..ha.., demo kono joukyou nara Nagisa chan mo ugokuyone. Watashi ga warau gozaimashita!.

Nagisa : I..ie. watashi koso Saki san no kimochi wasuretemashita!. Kisu wa Saki san ga saki ni suru beki desu!.

Saki san : E..?. Iya konna watashi ni ki wo tsukawanai de. Sudeni Mirika ni wa saki kosareterushi

Nagisa : Desuga...

Saki san : Dakara betsu ni Naoya no moto moto no kanojo no watashi ga Nagisa chan ni saki kosaretari shitatte...Ha..Mijime ne

Nagisa : Aa...

Saki san : De..demo Nagisa chan ga ki ni suru kotoja naishi!

Nagisa : Ie...

Saki san : A-..

Nagisa : Kimemashita!. Watashi konkai no ryokouchuu Saki san no sapooto ni mawarimasu.

Nagisa : Saki san ?

Saki san : Ya! Aku memang ingin mendahului!

Nagisa : Jujur sekali

Saki san : Aku pikir kamu akan menurut saat aku ajak untuk santai. Aku ingin mencium Naoya duluan dan merebut posisi yang diunggulkan!. Ha...ha.. Tapi kalau situasi seperti ini kamu juga akan bergerak kan?. Aku mengaku salah!

Nagisa : Ti-tidak. Aku sendiri juga melupakan perasaanmu. Kamu berhak mencium Naoya duluan.

Saki san : Eh?. Tidak, kamu tidak perlu sungkan kepadaku. Karena Mirika sudah mendahului kita.

Nagisa : Tapi...

Saki san : Karena itu, aku yang pacar pertama Naoya, aku tidak keberatan kamu mendahului. Ha... Aku memang menyedihkan.

Nagisa : Aa...

Saki san : Ta-tapi kamu tidak perlu sungkan.

Nagisa : Tidak.

Saki san : A-

Nagisa : Aku sudah memutuskan. Dalam wisata kali ini, aku akan membantumu!

Analisis :

Dalam data (5) terdapat situasi di saat Saki san mengungkapkan keinginan aslinya untuk memonopoli Naoya seorang diri. Saki san sudah merencanakan hal ini sebelum dia pergi berlibur bersama Naoya. Rencana yang dia lakukan yaitu mengatakan bahwa Nagisa hanya perlu bersantai dalam liburan kali ini, namun ada makna tersirat dibalik hal tersebut, yaitu agar Saki san bisa lebih leluasa bersama Naoya dan berpikir tidak akan ada hal lain selain bersantai bersama-sama. Dari pemikirannya tersebut Saki san yakin rencananya akan berhasil, namun kenyataannya

berbeda, Nagisa juga memikirkan hal yang sama untuk memonopoli Naoya seorang diri. Mendengar Saki san yang secara lugas menyatakan keinginan terdalamnya, Nagisa sempat merasa kasihan karena jika dia berhasil merebut ciuman pertama dari Naoya, maka hal itu akan terlihat menyedihkan bagi Saki san yang statusnya adalah pacar pertama Naoya. Dari pandangan tersebut akhirnya Nagisa mengurungkan niatnya dan lebih memilih untuk membantu Saki san. Seperti terdapat pada dialog “*Kimemashita!. Watashi konkai no ryokouchuu Saki san no sapooto ni mawarimasu*” yang memiliki arti “Aku sudah memutuskan. Dalam wisata kali ini, aku akan membantumu!”. Dalam teori Jung, hal ini termasuk dalam konflik batin yang bersifat introvert perasa. Introvert perasa memiliki sifat yang ramah, komunikatif, dan sangat berempati dengan orang disekitarnya. Hal ini ditandai dengan perkataan Nagisa yang ingin membantu Saki san untuk mendapatkan ciuman pertamanya dari Naoya.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur konflik batin yang dialami tokoh Nagisa dalam anime *Kanojo mo Kanojo* yaitu konflik batin bersifat introvert perasa, introvert intuitif, dan introvert pemikir. Konflik yang dialami Nagisa adalah perdebatan dalam dirinya mengenai keraguan yang dia alami, sehingga Nagisa bertindak dengan sendirinya yang berujung pada kesalahpahaman antara dirinya dengan Saki san dan Naoya. Dari masalah yang dia hadapi, Nagisa menjadi semakin percaya dengan dirinya sendiri karena pilihan yang dia pilih tidak selamanya salah.

Rujukan

- Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publising Service).
- Mashun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.
- Nurgiyantoro, B. (2002). *Teori Pengkajian Sastra Fiksi*. UGM Press.
- Rokmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu Ruko Jambusari A, 7.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Zaim, M. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: Sukabina Press.